

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI-NILAI BUDAYA NOVEL
99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA
HANUM SALSABIELA RAIS**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

KUNCORO WIDIYARTI NINGRUM
NPM. 1402040016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 12 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Kuncoro Widiyarti Ningrum
NPM : 1402040016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Kuncoro Widiyarti Ningrum

NPM : 1402040016

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di
Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais

sudah layak disidangkan.

Medan, / 5 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:


Wakil Dekan I,

Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Kuncoro Widiyarti Ningrum
NPM : 1402040016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai-nilai Budaya Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 April 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Kuncoro Widiyarti Ningrum

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

KeguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Kuncoro Widiyarti Ningrum
 NPM : 1402040016
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 Juli 2018	-BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan		
	- Abstrak		
3 Juli 2018	- Abstrak		
	- Hasil penelitian dan pembahasan		
4 Juli 2018	- Tabel		
	- Analisis Data		
30 Juli	- Kesimpulan		
	- kata Pengantar		
08 Agustus 2018	- kesimpulan		
	- BAB IV		
5-8-2018	Ace Neja Hajar		

Medan, 15 Agustus 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

ABSTRAK

Kuncoro Widiyarti Ningrum. NPM. 1402040016. Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu membaca isi novel, memahami isi cerita, mengumpulkan data dan menganalisisnya satu persatu. Hasil penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian bahwa struktur dan nilai budaya yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah tema yang digambarkan yaitu perjalanan menapaki jejak Islam di Eropa untuk menemukan kembali tujuan hidup. Tokoh dalam novel ini ialah Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai tokoh utama. Pasangan suami dan istri yang semangat untuk mencari jejak-jejak peradaban Islam di Eropa. Latar tempat dalam novel ini ialah Wina, Austria, Paris, Cordoba, dan Istanbul. Unsur alur yang digunakan didalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu alur maju meliputi pengenalan, konflik, klimaks, anti klimaks, peleraian dan penyelesaian. Sudut pandang yang digunakan yakni sudut pandang tokoh atau kata ganti orang pertama. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini terdapat nilai-nilai budaya yang dilihat dari segi nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai religi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahi robbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti untuk menggapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais**. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Disadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya bantuan serta dengan semangat dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta kepada Ayahanda **Edy Syahputra** dan Ibunda tercinta **Suprianti** selaku orang tua abadi di dalam hati penulis yang menjadi sumber motivasi dan membantu penulis baik moral maupun material. Doa tulus dan kerja keras yang ikhlas kedua orang tua saya menjadi bahan baku utama dalam setiap penyelesaiannya. Semoga semua itu menjadi nilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang ada di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd** Selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk abang, **Dyan Kurniadi** terima kasih atas doa dan dukungannya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada ibunda **Suprianti** dan ayahanda **Edy Syahputra** sebagai orang tua, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk yang terkasih dan tersayang, **Agus Pratama** terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, yang telah memberikan semangat, serta motivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Risky Maulida, Fitriyani Hasibuan, Khairul Bariyah, Elvi Sari Pulungan, Maya Septiani, Rofiqoh khoiriah Batu Bara** dan **Sely Artika** yang telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman-teman A pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani peneliti selama menduduki bangku kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa tidak ada tulisan yang sempurna selain Al-

Qur'an untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin
Ya Robbal'alamin.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Medan, September 2018

Peneliti

KUNCORO WIDIYARTI NINGRUM
NPM. 1402040016

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Masalah	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Landasan Teoretis.....	5
1. Hakikat Analisis Struktur Novel.....	5
2. Pengertian Novel	12
3. Hakikat Nilai Budaya	13
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pernyataan Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	19
1. Sumber Data.....	19
2. Data Penelitian.....	19
C. Metode Penelitian.....	19
D. Variabel Penelitian.....	19
E. Defenisi Operasional.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	24
A. Deskripsi Hasil Penelitian	24
1. Struktur Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	24
2. Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	39
B. Analisis Data	43
1. Nilai Moral	43
2. Nilai pendidikan.....	43
3. Nilai Sosial	44
4. Nilai Religi	44
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Tabel Struktur Karya Sastra	21
Tabel 3.3 Tabel Nilai-Nilai Budaya	22
Tabel 4.1 Struktur Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	24
Tabel 4.2 Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K. 1
Lampiran 2 Form K. 2
Lampiran 3 Form K. 3
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar
Lampiran 9 Plagiat
Lampiran 10 Surat Izin Riset
Lampiran 11 Surat Balasan Riset
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran 15 Surat Pernyataan
Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sapardi Djoko Damono, karya sastra adalah yang dimaksudkan oleh pengarangnya sebagai karya sastra dan diterima oleh masyarakat sebagai karya sastra. dari penjelasan Sapardi itu dapat diketahui bahwa pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu, merupakan karya sastra atau bukan.

Nurgiyantoro (2007:2) mengatakan sebagai karya imajinatif fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksi di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.

Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek dari pada roman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:694), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman, biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu, bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun pun demikian, penggarapan unsur-unsur instrinsiknya masi lengkap seperti tema, perwatakan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya

bahasa. Dengan catatan yang ditekankan aspek tertentu dari unsur intrinsik tersebut.

Pemilihan novel 99 Cahaya di Langit Eropa dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami struktur dan nilai-nilai kebudayaan yang positif yaitu penjelasan nilai-nilai budaya sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian adalah struktur novel yang meliputi, Tokoh dan Penokohan, Latar atau Setting, Tema, Alur, Amanat, Sudut Pandang, dan Gaya Bahasa. Dan nilai-nilai Budaya yang meliputi, nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dan nilai religi. Yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian pada dua hal yaitu : “ Analisis struktur dan nilai-nilai budaya dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah dan menuju tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah struktur dan nilai-

nilai budaya yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan nilai-nilai budaya novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya karya sastra dalam bentuk novel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai stuktur dan nilai-nilai budaya dalam novel 99 cahaya dilangit eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai karya sastra yakni novel, serta memberikan motivasi terhadap pembaca agar tertarik untuk mengkaji novel dengan menggunakan teori lain.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenisnya, seperti dalam bidang sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Analisis Struktur novel

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendatar unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antara unsur itu dengan sumbangan apayang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan karya struktur yang kompleks dan unik, disamping setiap karya mempunyai ciri kekompleksan, dan keunikan sendiri. Namun, tidak jarang analisis struktural cenderung kurang tepat sehingga yang terjadi hanyalah analisis pragmentaris yang terpisah-pisah. Analisis yang demikian inilah yang dapat di tuduh sebagai mencincang karya sastrasehingga justru menjadi tidak bermakna.

Hartoko & rahmanto (1986:136), “Analisisstruktural dapat berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam mikroteks satu keseluruhan wacana, dan relaksi intertekstual”. Analisis unsur-unsur migrotetes itu misalnya berupa analisis fungsi dan hubungan antara unsur latar waktu, tempat, dan sosial budaya,

dalam analisis latar yang intinya adalah analisis hubungan unsur intrinsik. Penekanan kajian strukturalisme

Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai-nilai budaya novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais maka unsur-unsur instrinsik harus dikaji pula. Dalam menemukan nilai-nilai budaya dan unsur instrinsik novel yang dibatasi dalam ruang lingkup tokoh dan penokohan, latar atau setting, tema dan alur atau plot sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dengan menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan sebuah nilai budaya.

a. Tokoh dan Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak dalam sebuah cerita atau seperti dikatakan oleh Jones (1968:33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penggunaan istilah karakter sendiri dalam bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan

sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki. Dengan demikian, character dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti ‘perwatakan’.

Tokoh cerita (character), sebagaimana dikemukakan Abram (1999:32:33), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Abram Baldic (2001:37) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (characterization) adalah kehadiran tokoh fiksi dalam cerita atau drama dengan langsung atau tidak langsung mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Dengan demikian, istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

b. Latar atau Setting

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:284) Stanton (1965) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, kedalam fakta

(cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi . atau ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderitaan kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana, kapan, dan pada kondisi sosial budaya masyarakat yang bagaimana.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk “mengoprasikan” daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

c. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. (Hartoko & Rahmanto, 1986: 142). Baldic (2001:258) dipihak lain, mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif.

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema

disaring dari motif-motif terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Dengan demikian, untuk tema sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Tema, dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel. Gagasan dasar umum, inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain, cerita tentunya akan setia mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa, konflik dan dan pemilihan berbagai unsur instrinsik yang lain seperti penokohan, pelataran dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan, melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.

d. Alur

Alur merupakan rangkaian tahapan jalan cerita yang ada pada sebuah karya tulis seperti novel, cerpen dan naskah. Didalam sebuah cerita, tahapan alur dibagi menjadi 5 bagian. Diantaranya:

1. Perkenalan: pada bagian ini, pengarang cerita mulai memperkenalkan berbagai macam tokoh yang ada pada cerita tersebut.

2. Munculnya masalah: pada tahap ini, pengarang cerita mulai menunjukkan masalah yang akan dihadapi oleh sang tokoh utama.
3. Menuju konflik: setelah masalah muncul, timbullah konflik didalamnya. Biasanya konflik ini terjadi antara tokoh utama dan tokoh antagonis.
4. Ketegangan: tahap ketegangan ini merupakan inti dari cerita tersebut dimana sang tokoh utama berada pada masalah yang sangat menegangkan.
5. Penyelesaian: setelah berada di ujung puncak masalah, pengarang cerita akan mulai membawa alur tersebut pada tahap penyelesaian.

Alur bisa dikelompokkan menjadi 3 macam. Yakni alur maju, mundur, dan campuran. Berikut penjelasan mengenai macam-macam alur:

1. Alur maju (alur progresif) pengarang cerita menyajikan jalan cerita dengan cara berurutan dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian. Semua ia kemas secara runtut dan rinci tujuannya adalah agar pembaca tidak terlalu bingung dengan adanya alur tersebut.
2. Alur mundur merupakan model jalan cerita yang disampaikan secara tidak urut. Biasanya sang penulis akan menyampaikan ceritanya dimulai dari tahap konflik menuju tahap penyelesaian. Setelah itu, baru kemudian ia akan kembali lagi menceritakan latar belakang timbulnya kejadian/konflik tersebut.
3. Alur campuran. Alur jenis ini merupakan penggabungan dari dua jenis alur diatas, yakni alur maju dan mundur. Pada awalnya, penulis akan menyampaikan ceritanya dengan kisah yang urut.

e. Amanat

Amanat merupakan pesan moral dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, berupa nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan teladan atau dijadikan contoh. Penyampaian pesan dalam cerita selalu di dasarkan pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan oleh pengarang ketika menyusun cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah tulisan cerita tidak selalu tersurat (jelas), namun dapat juga tersirat (tersembunyi). Umumnya amanat atau pesan bisa ditelusuri melalui percakapan para tokoh dalam sebuah cerita. Apabila tema berkaitan dengan arti, maka sebuah amanat berkaitan dengan makna. Lalu apabila tema mempunyai sifat yang sangat lugas, khusus, dan objektif maka amanat mempunyai sifat kias, umum, dan subjektif.

f. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan sesuatu yang menunjuk pada masalah teknis, sarana untuk menyampaikan pada maksud yang lebih besar daripada sudut pandang itu sendiri Boot (dalam stevick, 1967:89) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca.

Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibeda-bedakan ke dalam dua macam: persona pertama, first-person, gaya “aku”, dan persona ketiga, third-person, gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandanng “aku” atau “dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan. Oleh karena itu, wilayah kebebasan

dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau sudut pandang yang dipergunakan. Bagaimana pengarang memunyai kebebasan tidak terbatas. Ia dapat dipergunakan beberapa sudut pandang sekaligus dalam sebuah karya jika hal itu dirasakan lebih efektif.

g. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagaimana pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian cerita sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

2. Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek dari pada roman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:694), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman, biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu, bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun pun demikian, penggarapan unsur-unsur instrinsiknya masi lengkap seperti tema, perwatakan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dengan catatan yang ditekankan aspek tertentu dari unsur instrinsik tersebut.

3. Hakikat Nilai Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) **E.B. Tylor** (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) **R.Linton** (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- 3) **Koentjaraningrat** (1923-1999), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
- 4) **Selo Soemardjan** (1915-2003) dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

5) **Herkovits** (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

b. Nilai-nilai Budaya

Banyak definisi tentang kebudayaan, tetapi saya memilih pandangan yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai, dan norma yang dianut masyarakat yang memengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Disamping sebagai fasilitas, alam adalah tantangannya yang harus diatasi. Berbeda dengan hewan, manusia tidak puas hanya dengan apa yang terdapat dalam alam kebendaan. Dengan konsep yang dimiliki manusia berusaha mengolah alam ini, dan dengan kesadaran dan cita-citanya manusia merumuskan apa yang bermakna dan apa yang tidak bermakna dalam kehidupannya.

Menurut Koentjaraningrat sekurang-kurangnya ada tujuh unsur nilai budaya yang menentukan wawasan etika kepribadian manusia sebagai individu maupun masyarakat, yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem religi, dan kesenian. Dan ada empat nilai budaya, yaitu : nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dan nilai religi.

1. **Bahasa**, sistem perlambangan lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain.
2. **Sistem Teknologi**, teknologi tradisional terdapat delapan macam system peralatan: alat-alat produktif, senjata, wadah, alat-alat menyalakan api, makanan/minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan serta alat-alat transportasi.
3. **Sistem Mata Pencaharian**, dimulai dari kebudayaan berburu meramu, beternak, bercocok tanam diladang, menangkap ikan, bercocok tanam menetap dengan irigasi.
4. **Organisasi Sosial**, masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat-istiadat mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan mana ia bergaul dari hari kehari.
5. **Sistem pengetahuan**, setiap bangsa biasanya mempunyai pengetahuan: alam, flora, fauna, zat-zat/bahan mentah/benda, tubuh manusia, sifat dan tingkah laku sesama manusia, ruang dan waktu.
6. **Sistem Religi**, dapat dibagi menjadi dua pokok yaitu sistem religi dan sistem ilmu ghaib. Unsur penting dalam tiap religi yaitu: sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, suatu umat yang menganut agama religi itu.
7. **Kesenian**, terdiri dari seni rupa yang menjadi: Seni patung, Seni relief, Seni lukis dan gambar, serta seni rias. Dan seni suara: Seni vokal, Seni Instrumental, dan Seni sastra.

1. **Nilai moral**, nilai yang berhubungan dengan perangai, budi pekerti, atau tingkah laku manusia terhadap sesamanya. Biasanya nilai ini dapat diketahui melalui deskripsi tokoh, hubungan antar tokoh, dialog dan lain-lain.
2. **Nilai pendidikan**, nilai yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dari baik ke buruk (pengajaran) atau bisa juga berhubungan dengan sesuatu hal yang mempunyai latar belakang pendidikan/pengajaran.
3. **Nilai sosial**, nilai yang berhubungan dengan masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat (interaksi sosial antar-manusia). Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan penggambaran hubungan antar-tokoh.
4. **Nilai religi**, nilai yang berhubungan dengan kepercayaan atau ajaran agama tertentu. Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan simbol agama tertentu, kutipan atau dalil dari suatu kitab suci, dan penggambaran nilai-nilai kehidupan yang dilandasi ajaran yang bersifat universal.

B. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Novel ini adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Ia merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulisan tujuan estetika.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais. Struktur yang terdapat dalam unsur instrinsik novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu: tokoh, latar atau setting, tema, alur, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Nilai-nilai budaya yang terdapat unsur ekstrinsik novel 99 Cahaya di langit Eropa yaitu: bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem religi, dan kesenian.

C. Pernyataan penelitian

Pernyataan penelitian yaitu terdapat struktur novel dan nilai-nilai budaya pada novel 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) sastra yaitu novel 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai Januari 2018 sampai dengan Juni 2018

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■	■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■											
6	Pelaksanaan Penelitian														■	■	■	■	■	■	■				
7	Analisis Data Penelitian																		■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi dan pengesahan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta terdiri 420 halaman, tahun terbit November 2013.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais yang didalamnya struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode deskriptif karena peneliti berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif , misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah

diterapkan. Variabel yang diteliti adalah struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis struktur merupakan ilmu yang menentukan efek dari beban pada unsur struktur dan komponennya. Tokoh dan penokohan, lattar atau setting, tema, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.
2. Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek dari pada roman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:694), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman, biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu, bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun pun demikian, penggarapan unsur-unsur instrinsiknya masi lengkap seperti tema, perwatakan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dengan catatan yang ditekankan aspek tertentu dari unsur instrinsik tersebut.
3. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yangdapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dengan menggunakan struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel. Proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan instrumen pedoman analisis dibawah ini.

Tabel 3.2

Tabel Struktur Karya Sastra

No	Struktur	Kutipan Novel	Halaman
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Tabel 3.3**Tabel Nilai-Nilai Budaya**

No	Nilai Budaya	Kutipan Novel	Halaman
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

- c. Mencari-cari buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori tentang struktur dan nilai budaya
- d. Menganalisis struktur dan nilai-nilai budaya dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci. Data tersebut dianalisis melalui struktur dan nilai budaya novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran struktur dan nilai budaya novel 99 Cahaya di Langit Eropa pada tabel dibawah ini.

1. Struktur Novel 99 Cahaya di langit Eropa

Analisis struktur bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Dalam menemukan nilai-nilai budaya dan unsur instrinsik novel yang dibatasi dalam ruang lingkup tokoh dan penokohan, latar atau setting, tema, alur atau plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Tabel 4.1

Struktur Novel 99 Cahaya di langit Eropa

Struktur Novel	Kutipan Novel	Halaman
a. Tema		
Tema dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini adalah “Perjalanan	“Pencarian saya telah mengantarkan saya pada daftar tempat-tempat ziarah baru di Eropa yang belum pernah saya	4

<p>menapaki jejak Islam di Eropa untuk menemukan kembalitujuan hidup”.</p>	<p>dengar sebelumnya. Memang tempat-tempat ziarah tersebut bukanlah tempat suci yang namanya pernah disebut dalam Al-Qur’an atau kisah para nabi. Tapi dengan mengunjungi tempat-tempat tersebut, saya jadi semakin mengenal identitas agama saya sendiri. Membuat saya makin jatuh cinta dengan islam”.</p>	
<p>b. Tokoh dan Penokohan</p> <p>1. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra</p> <p>2. Fatma Pasha</p>	<p>1. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra: sebagai tokoh utama. Pasangan suami dan istr yang semangat untuk mencari jejak-jejak peradaban Islam di Eropa.</p> <p>“Satu lagi peristiwa yang menginspirasi dan Rangga untuk menjelajahi tempat baru,mengarungi peradaban Islam”.</p> <p>2.Fatma Pasha: teman perjalanan hanum danwanita yang selalu berusaha untuk menjadi agen muslim yang baik di Eropa.</p> <p>“Ini yang selalu dikatakan Fatma</p>	<p>226</p> <p>54</p>

3. Ayse	<p>berulang-ulang menjadi agen muslim yang baik di Eropa. Agen muslim yang menebar kebaikan. Bawalah nama baik Islam, jangan sampai memalukan atau malah mencemarkan”.</p> <p>3. Ayse: anak pertama Fatma yang selalu diajak kemanapun ia pergi.</p> <p>“ Semakin seram tatkala aku menyadari hanya tinggal kami bertiga yang berkunjung di museum Wina hari itu. Aku, Fatma dan Ayse”.</p>	73
4.Imam Hasyim:	<p>4. Imam Hasyim: seorang Imam Masjid yang berusia kurang lebih 60 tahun keatas. Beliau bekerja sebagai pengurus masjid <i>Vienna Islamic Center</i> yang sangat baik, lembut kepada siapa saja.</p> <p>“Nama saya Imam Hashim. Sebut saja begitu. Suami anda bilang, anda ingin berbincang-bincang setelah shalat Jumat. Suara lembut dari imam Vierina Islamic Center tadi seketika mengguyur panasnya hatiku dengan aliran air jernih”.</p>	114
5. Marion Latiner	5. Marion Latiner: seorang peneliti di	131 dan 195

	<p>Institusi Kebudayaan dan Sejarah Eropa.</p> <p>Wanita yang sangat baik, sopan dan sangat berpengetahuan luas tentang Islam, dan mengagumi Napoleon Bonaparte.</p> <p>“Tu dois estre Hanum et tu dois etre Rangga,” kata marion sambil menjulirkan tangannya padaku dan Rangga dengan sangat akrab, seperti telah lama berkenalan”.</p> <p>“Marion kali itu benar-benar menjamuku. Tak hanya dengan semua pengetahuan dan analisisnya selama berjalan-jalan, namun dengan kerelaannya membayari penuh semua santapanku di kafe.”</p>	
6. Khan	<p>6. Khan merupakan teman Rangga. Seorang pemuda yang pandangannya sangat radikal, dan tidak bias sedikitpun berkompromi terhadap ritual agama atau ibadah.</p>	211
7. Stefan	<p>7. Stefan merupakan teman Rangga. Seorang pemuda yang tidak percaya akan adanya Tuhan atau disebut dengan ateis.</p>	235

8.Gomez.	<p>“Stefan sang ateis kembali dengan pertanyaan yang membuat gusar. Kali ini dia jengkel karena Rangga menolak ajakannya makan siang bersama di dapur.”</p> <p>8. Gomez merupakan seorang petugas agen layanan antar jemput. Seorang pemuda yang sangat senang dengan permainan bola dan mempunyai kepercayaan bahwa bola dan Tuhan pasti akan bekerja sama dengan baik.</p> <p>“Sepak bola sudah seperti agama di Spanyol. Terkecuali di kota bernama Cordoba. Gomez beranggapan, kemenangan Spanyol di setiap pertandingan dunia seolah sebuah pesta yang harus dirayakan umat sedunia.”</p>	268
9. Sergio	<p>9. Sergio merupakan pensiunan <i>Tour Guide Mezquita</i>. Laki-laki tua pekerja keras.</p> <p>“Tiba-tiba seorang laki-laki tua mengampiri kami. Dia menawarkan jasa kepada kami. Sungguh aku terkejut,</p>	267

	semangat orang-orang tua ini tak padam demi mencari uang tambahan, meski sebenarnya mereka mendapatkan dana pensiun dari pemerintah.”	
<p>c. Latar</p> <p>1. Latar Tempat: Wina (Austria), Paris, Cordoba, Granada, dan Istanbul.</p>	<p>Latar Tempat</p> <p>Wina, Australia</p> <p>“Aku datang menyusul 4 bulan setelah suamiku menyelesaikan semua administrasi untuk bisa mengundanguku.</p> <p>“Sebagai pendatang baru, aku bertekad untuk menghabiskan waktuku dengan berjalan-jalan mengelilingi kota Wina sambil menunggu panggilan kerja di kampus Rangga.”</p> <p>Paris</p> <p>“Indah sekali Paris malam hari seperti hampan permadani cahaya. Kerlap-kerlip keemasan terpancar dari jutaan lampu gedung, rumah-rumah, dan mobil yang lalu lalang. Semuanya begitu tertstruktur, tidak morat-marit. Lautan cahaya mini yang berpendar menembus pekatnya atmosfer malam Eropa.”</p>	<p>20</p> <p>127</p>

	<p>Cordoba</p> <p>“Menjelang matahari terbenam, kereta Renfe tiba di stasiun sentral kota. Kami turun dari kereta yang membawa kami ke sebuah kota, ibu kota Eropa zaman pertengahan. Aku langsung teringat kata Marion, inilah <i>te true city of lights</i>, kota seribu cahaya cordoba. Kota yang menginspirasi banyak orang Eropa.”</p> <p>Istanbul</p> <p>“Kami baru sadar bahwa geografis Istanbul ini berbukit-bukit, dan Taksmi Square berada diatas sebuah bukit”.</p>	<p>232</p> <p>329</p>
<p>2. Latar Waktu:</p> <p>Latar waktu dalam novel 99 Cahaya di Langit eropa diawali dengan ajakan Fatma pertama kali kepada Hanum untuk melihat kecantikan kota Wina dari atas bukit Kahlenberg.</p>	<p>Latar Waktu:</p> <p>“Matahari sudah semakin memerah menuju peraduan, membuat bangunan dan gedung serempak menyalakan lampu. Momen tersebut sayang bila terlewatkan. Kamera di balik mantelku sudah kukeluarkan, siap menjepret detik-detik berubahnya suasana malam di Wina. Kilatan sinar dari kameraku langsung membuncah berkali-kali</p>	<p>30</p>

<p>3. Latar Suasana:</p> <p>Latar suasana yang digambarkan dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa dimulai dari rutinitas Hanum mengikuti kelas Bahasa Jerman bersama Fatma yang sekaligus teman perjalanannya di Wina.</p>	<p>mengabadikan panorama senja itu. Ayse yang terus berada dalam pelukanku sesekali kubiarkan mencoba memencet-mencet tombol <i>capture</i>.”</p> <p>Latar Suasana:</p> <p>“Tadinya aku agak kecewa karena penawaranku ditolaknya. Namun aku senang, karena penolakannya didasarkan sebuah ibadah yang aku tahu benar maknanya. Sejurus kemudian, kutuup lagi keemasan cokelat yang sudah terlanjur robek itu, lalu kujulurkan kembali kepada Fatma. “ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa Senin-Kamis, ya?”. Fatma terlihat begitu girang mendengar responku yang paham tentang puasa yang dilakoninnya.”</p> <p>Kutipan dalam novel:</p> <p>“Mendengar kata-kata ini, aku jadi malu dengan perbuatanku. Utang 1 Euro terus menggelayuti pikiranku. Niat Fatma untuk senantiasa merajut kebaikan demi</p>	<p>26-27</p> <p>54</p>
--	---	------------------------

<p>Latar Sosial:</p> <p>Latar sosial dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah bahwa orang Eropa sangat peduli dan detail dengan kehidupannya. Seperti halnya perbedaan agama, dalam sebuah institusi sekuler ataupun perusahaan tidak ada yang menyediakan tempat ibadah dan menjadi tantangan sendiri, disaat orang islam sebagai minoritas ingin menjalankan</p>	<p>nama baik Islam sedikit terkotori oleh tindakanku hari ini. Seharusnya, jkapun tak ada koin, aku tetap harus berusaha membeli <i>Oesterreich</i> di kios-kios umum yang ada penjualannya. Jujur aku merasa tak enak hati.</p> <p>Latar Sosial:</p> <p>“Entah mengapa aku tertarik berdiskusi tentang isu jilbab dan pekerjaan ini dengan Fatma. Rasanya penasaran saja. Di Indonesia, perempuan berjilbab bisa berkarier sampai puncak. Di Eropa?apalagi di Australia? Bagi Fatma, meski mendapatkan izin bekerja dari pemerintah dan juga dari suaminya, tetap tak ada artinya. Musykil perusahaan di Australia mau menerimanya. Dia harus mengubur dalam-dalam harapannya menjadi perempuan yang mengenal dunia kerja. Sekarang tekadnya hanya satu: menjadi perempuan solehah yang menjaga keluarga dan keharmonisan rumah</p>	<p>25</p>
---	---	-----------

<p>ibadah. Orang eropa hidup dalam lingkungan yang tidak mengenal Tuhan apalagi tuntutan agama.</p>	<p>tangga. Itu saja, katanya.”</p> <p>Kutipan Novel:</p> <p>“Meski Rangga seorang mahasiswa doktoral, dia dibebani begitu banyak pekerjaan mengajar dan urusan administrasi. Mungkin inilah cara pemerintah Austria memanfaatkan semaksimal mungkin <i>scholar</i> yang mereka biayai hidup dan sekolahnya. Sampai-sampai untuk minta waktu mengerjakan shalat Jumat. Rangga perlu meyakinkan supervisor dan kolega-koleganya bahwa ini adalah ibadah wajib yang tak boleh dia tinggalkan. Bagaimanapun Rangga menjelaskan, sepertinya mereka masih sulit memahaminya.”</p>	<p>204-205</p>
<p>e. Alur</p> <p>Alur atau plot yang digunakan dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah alur maju. Alur maju disajikan</p>	<p>1. Pengenalan:</p> <p>”Di Eropa selama 3 tahun menjadi arena menjelajah Eropa dan segala isinya. Untuk pertama kalinya, Hanum merasakan hidup di Negara tempat Islam menjadi minoritas . Pengalaman</p>	<p>2</p>

<p>secara beryrutan dari tahap pengenalan, pengantar, tahap masalah, dan penyelesaian.</p>	<p>yang makin memperkaya dimensi spiritual untuk lebih mengenal Islam dengan cara yang berbeda”.</p> <p>2. Konflik:</p> <p>Tentang adanya Tuhan.</p> <p>“Aku tetap susah memercayainya. Well, perusahaan asuransiku itu benar-benar ada, aku membuat kontrak dengan mereka. Nah, sekarang bagaimana jika Tuhanmu itu ternyata tidak ada? 217 Padahal kau sudah melakukan ritual-ritual yang ternyata semua...non-sense”.</p> <p>3. Klimaks:</p> <p>Saat Rangga berpuasa, Stevan tidak percaya ada manusia yang mampu bertahan tanpa makan dan minum selama 15 jam setiap hari selama 30 hari, dan ia pun mengatakan.</p> <p>“Agamamu kurang realistis. Kenapa agamamu menyiksa umatnya dengan segala macam kewajiban? Kalau memang Tuhan itu ada, kalau memang</p>	<p>216</p> <p>214</p>
--	--	-----------------------

	<p>Tuhan itu pemurah, kenapa dia menganiaya kalian semua dengan kesulitan itu? Kau harus sembahyang 5 kali sehari. Kau harus berpuasa sebulan setahun. Kau harus pergi haji, berpanas-panasan dan berdesak-desakan seperti yang kulihat di TV. Kenapa harus begitu? Dan kenapa kau harus mau? Itu tidak logis!”.</p> <p>4. Anti klimaks:</p> <p>Jika Rangga mengakui pangandaian Stevan, itu berarti dia telah mengingkari ikrar pertamanya sebelum lahir di bumi ini, ketika malaikat membisikan untuk bersyahadat di dalam rahim ibunya. Sebuah kontrak suci untuk percaya pada Tuhan, hanya satu Allah. Dan kini ikrar suci itu ditantang oleh sosok pemuda yang tengah duduk dengan 2 botol bir di depannya. Manusia yang lebih mempercayai kontrak dengan perusahaan asuransi dibandingkan kontrak suci antara manusia dengan</p>	217
--	---	-----

	<p>pencipta-Nya.</p> <p>5. Peleraian & penyelesaian:</p> <p>Susah memang berbicara tentang Tuhan pada orang yang sejak lahir tak pernah mengenal agama, batin Rangga. Lalu Rangga pun mengatakan “Kalau Tuhan ternyata tidak ada...nothing to lose, toh aku tidak kehilangan apapun di dunia ini. Setidaknya aku bahagia ada ‘perasaan’ yang membuatku menjalani hidup dengan baik, tenang, damai, tanpa was-was. Aku tak ingin menyesal pada hari tuaku, bahwa hidupku hanya kuhabiskan dengan kesia-siaan. Itu saja...”. 6 bulan setelah Stevan lulus menjadi Ph.D., dia mengirimkan surat elektronik pendek kepada Rangga. Rangga, my friend. I think I now believe in God. That’s it. But not interested into a religion. Maybe one day...</p>	218
f. Sudut Pandang		
Sudut pandang	“Hari itu, medio Maret 2008, adalah	20

<p>dalam novel 99 Cahaya di Langit eropa adalah menggunakan sudut pandang tokoh atau kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.</p>	<p>hari-hari pertamaku menginjak bumi Eropa. Aku mengikuti suamiku Rangga yang mendapatkan beasiswa studi doktoral di wina, Austria. Aku datang menyusul 4 bulan setelah suamiku menyelesaikan semua administrasi untuk bisa mengundanguku. Sebagai pendatang baru, aku bertekad untuk menghabiskan waktuku dengan berjalan-jalan mengelilingi kota Wina sambil menunggu panggilan kerja di kampus Rangga.</p>	
<p>e. Gaya Bahasa</p> <p>Bahasa yang digunakan dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa beragam, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan Bahasa Spanyol.</p>	<p>Bahasa Inggris</p> <p>“We are not moslems living in Singapore, Hanum. But we are the Singaporean moslems. We are proud to be Singaporeans and we love it as much as we love our faith.” Dia sangat mencintai bangsanya sebagaimana dia juga mencintai agamanya.”</p> <p>Bahasa Jerman</p> <p>“Fatma Pasha. Ich gratuliere Ihnen. Sie sind die Beste in der Klasse. Selamat,</p>	<p>307</p> <p>104</p>

	<p>Anda membuktikan sebagai yang terbaik di kelas ini.”</p> <p>Bahasa Spanyol</p> <p>“Lenta...lenta...calma...calma, por favor,” kata Rangga kepada Gomez, memintanya menyetir pelan dan kalem.”</p>	236
<p>g. Amanat</p> <p>Amanat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini berisi ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Secara garis besar, inti dari isi novel tersebut adalah ketika menjadi minoritas muslim di suatu Negara berusahalah untuk menjadi agen muslim yang baik dengan menebar kebaikan sekalipun kepada orang</p>	<p>“Suatu saat kau akan banyak belajar bagaimana bersikap di negeri tempat kau harus menjadi minoritas. Tapi menurutku selama ini, aku tak harus mengumabar nafsu dan emosiku jika ada hal yang tak berkenan di hatimu. Aku berusaha meresapi kata-kata Fatma. Menjadi agen Islam yang baik di Eropa. Terdengar sangat mulia”.</p>	47

yang tidak mengenal agama.		
----------------------------	--	--

2. Nilai- Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal darikata culture. Dalam bahasa latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).

Kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai, dan norma yang dianut masyarakat yang memengaruhi perilaku mereka dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya.

Tabel 4.2

Nilai-Nilai Budaya Novel 99 Cahaya di langit Eropa

Nilai Budaya	Kutipan Novel	Halaman
1. Nilai Moral	<p><u>Kutipan Novel:</u></p> <p>... Selain menebar senyum ikhlasnya itu, Latife juga tidak pernah berbohong pada pelanggannya. Aku memandangi tulisan di dinding. Membaca nomor 3: selalu jujur dalam berdagang ...</p>	92

	<p>... Konsep ikhlas memberi dan menerima, Take and give. Natalie Deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan ...</p> <p>... Selain menebar senyum ikhlasnya itu, latife juga tidak pernah berbohong pada pelanggannya ...</p>	<p>58</p> <p>92</p>
<p>2. Nilai Pendidikan</p>	<p><u>Kutipan Novel:</u></p> <p>... Fatma yang tak bersekolah tinggi ternyata mempunyai kecermatan yang tinggi. Meski muslimah sejati, ternyata dia tahu banyak model dan tipe gereja di Eropa ...</p> <p>... Rumah Fatma tak hanya menjadi rumah pribadinya. Rumah itu berubah fungsi menjadi Taman Pendidikan Al-quran ...</p>	<p>37-38</p> <p>94</p>

	<p>... Selamat datang di ibu kota dan ibu sejarah peradaban ilmu pengetahuan dan keharmonisan antar umat beragama ...</p>	271
3. Nilai Sosial	<p><u>Kutipan Novel:</u></p> <p>... Pelukan itu sungguh mengesankan, mengakhiri pertemuan dua saudara muslim dari ras berbeda di Eropa ini. Pertemuan yang singkat, namun meresap kedalam hati ...</p> <p>... Tak hanya pasangan laki-laki dan perempuan, pasangan sesama jenis juga tanpa malu-malu memamerkan romantisme mereka ...</p> <p>... Strategi Fatma dan Latife untuk selalu menderma senyum keakraban benar benar manjur kali ini ...</p>	<p>201</p> <p>233</p> <p>297</p>

<p>4. Nilai Religi</p>	<p><u>Kutiapan Novel:</u></p> <p>... Tidak mudah menemukan tempat ibadah shalat di Eropa. Namun Fatma panjang akal. Dia menemukan sebuah tempat walau kurang representatif untuk shalat, tetapi suasana di sana cukup khidmat yaitu ruang penitipan bayi dan anak para peserta khursus bahasa ...</p> <p>... Namun, dia yakin dengan perintah Allah dalam Al-quran tentang kewajiban menyelamatkan jiwa umat manusia yang lain apa pun agama mereka, apa pun kepercayaan mereka ...</p> <p>... Sejenak baru kusadari bahwa fatma adalah muslimah berjilbab. Muslimah yang mungkin kurang nyaman memasuki tempat ibadah agama lain ...</p>	<p>27</p> <p>193</p> <p>34</p>
-------------------------------	---	--------------------------------

B. Analisis Data

1. Nilai Moral

... selalu jujur dalam berdagang, karena kejujuran adalah kunci kesuksesan ...

... ikhlas memberi dan menerima, sebuah contoh perbuatan yang sangat baik terlebih lagi jika seseorang tersebut tidak mengharapkan atas apa yang ia beri, karena ia sudah ikhlals memberi dengan niat dalam hati ...

... tidak pernah berbohong, karena orang yang baik ialah yang mengutamakan kejujuran dan tidak suka berbohong kepada orang lain ...

2. Nilai Pendidikan

... bersekolah tinggi ternyata mempunyai kecermatan yang tinggi, karena dengan kita bersekolah tinggi, kita bisa mengetahui wawasan yang luas.

... taman pendidikan al-quran, karena sangat penting sekali bagi kita umat muslim untuk lebih mendalami ilmu agama, dan lancar dalam melafazkan ayat-ayat suci al-quran ...

... sejarah peradaban ilmu pengetahuan, kita sebagai umat harus bisa mengetahui sejarah peradaban ilmu pengetahuan terlebih lagi tentang sejarah peradaban islam di negara eropa, yang terus menerus mempertahankan agamanya meskipun hidup dinegara yang mayoritas masyarakatnya adalah non muslim ...

3. Nilai Sosial

... pertemuan dua saudara muslim dari ras berbeda di Eropa ini, karena di negara Eropalah mereka berdua bertemu dan semakin menambah ke akrabannya walaupun sebelumnya tidak saling kenal ...

... pasangan sesama jenis juga tanpa malu-malu memamerkan romantisme mereka, karena orang-orang di negara eropa pada umumnya sudah tidak ada lagi rasa malu terhadap satu dan yang lain, bagi mereka hal seperti itu sudah dianggap biasa ...

... senyum ke akrabannya, menebar senyum kepada orang lain merupakan salah satu contoh agar kita berkenalan dengan orang lain dan menjalin suatu hubungan pertemanan dengan orang tersebut ...

4. Nilai Religi

... ibadah shalat di eropa, karena di negara eropa mayoritas masyarakatnya adalah non muslim, maka sangat jarang bagi kita se orang muslim untuk bisa menunaikan ibadah shalat di mesjid ...

... perintah allah dalam al-quran, allah telah menurunkan al-quran ke bumi dan didalam al-quran tersebut allah swt telah menuliskan semua perintah-perintahnya yang wajib dilakukakan oleh umat manusia, terutama perintah tentang ibadah shalat ...

... muslimah berjilbab, karena wanita muslimah harus wajib menutup aurat dengan memakai pakaian panjang serta jilbab agar terhindar dari orang-orang yang ingin berbuat jahat ...

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel 99 Cahaya di Langit Eropa dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema novel 99 Cahaya di langit Eropa adalah perjalanan menapaki jejak Islam di Eropa untuk menemukan kembalitujuan hidup. Tokoh dalam novel ini ialah Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra sebagai tokoh utama. Pasangan suami dan istri yang semangat untuk mencari jejak-jejak peradaban Islam di Eropa. Latar tempat dalam novel ini ialah Wina, Austria, Paris, Cordoba, dan Istanbul. Alur yang digunakan didalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu alur maju meliputi pengenalan, konflik, klimaks, anti klimaks, peleraian dan penyelesaian. Sudut pandang dalam novel 99 Cahaya di Langit eropa adalah menggunakan sudut pandang tokoh atau kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasannya sendiri dengan kata-katanya sendiri. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini terdapat nilai-nilai budaya yang meliputi moral, pendidikan, sosial, dan keagamaan atau religi.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur intrinsik dan nilai budaya yang membangun novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Karya sastra memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari unsur tema, latar, tokoh dan alur. Unsur ekstrinsik yaitu unsur luar yang membangun karya sastra, salah satunya adalah meliputi nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai keagamaan atau religi.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penulis sendiri yaitu dalam bidang pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi dimulai dengan menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi . walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat keterkaitan antara unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari tema novel 99 Cahaya di langit Eropa adalah perjalanan menapaki jejak Islam di Eropa untuk menemukan kembali tujuan hidup. Tokoh dalam novel ini ialah Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai tokoh utama. Pasangan suami dan istri yang semangat untuk mencari jejak-jejak peradaban Islam di Eropa. Latar tempat dalam novel ini ialah Wina, Austria, Paris, Cordoba, dan Istanbul. Alur yang digunakan didalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu alur maju meliputi pengenalan, konflik, klimaks, anti klimaks, peleraian dan penyelesaian. Sudut pandang dalam novel 99 Cahaya di Langit eropa adalah menggunakan sudut pandang tokoh atau kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasannya sendiri dengan kata-katanya sendiri. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini terdapat nilai-nilai budaya yang dilihat dari segi moral, pendidikan, sosial atau kemasyarakatan dan keagamaan atau religi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang struktur dan nilai budaya dalam cerita rakyat untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, 1981, *Pengantar Teori Sastra*, Wahyudi Siswanto: PT Grasindo
- Anisahnurfajar, 5 oktober 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (online). Alamat: <https://anisahnurfajarwati.wordpress.com/2013/10/05/pengantar-ilmu-antropologi/>. di akses 20 Januari 2018
- Azzamaviero, 3 Februari 2017.
Azzamaviero. (online). Alamat: <https://azaamaviero.com/macam-macam-tahapan-alur-pada-cerita/>. diakses 17 Januari 2018
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*: Alfabeta Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*: PT Rineka Cipta
- KBBI*, 1996-694 Dalam Pengantar Teori Sastra
- Nurgiantoro, Burhan, 2013, *Teori Pengkajian Fiksi*: Yogyakarta Gajah Mada: Universitas Perss
- Rais Hanum Salsabiela, 2013 Novel 99 Cahaya di langit Eropa: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*: Alfabeta Bandung
- Setiadi M, Elly, Hakam A. Kama, Efendi Ridwan, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*: PT Fajar Interpratama Mandiri, Pranada Media Group
- Santuso, 9 Februari 2015. Rangkuman antropologi. (online). Alamat: <https://www.kompasiana.com/santuso/rangkuman-antropologi-5488ff45a33311f878b483d>. di akses 17 Januari 2018
- Sora N, 10 September 2015. Pengertian apapun. (online). Alamat: www.pengertianku.net/2015/09/10/pengertian-gaya-bahasa-atau-majas-dan-jenisnya-serta-contohnya.html. di akses 17 Januari 2018
- Tumanggur Rusmin, Ridho Kholis, Nurdchim, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*: PT Fajar Interpratama Mandiri, Pranada Media Group

Temukan Pengertian, 09 2015/ Temukan Pengertian. (online).

Alamat:www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-amanat.html?m=/.diakses 07 Januari 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Kuncoro Widiyarti Ningrum
NPM : 1402040016
Tempat/Tanggal Lahir : Pks Sawit Hulu, 29 02 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pks Sawit Hulu
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Nama Orang Tua

Ayah : Edy Syahputra
Ibu : Suprianti
Alamat : Pks Sawit Hulu

3. Jenjang Pendidikan

Tamat Tahun 2008 : Madrasah Ibtidai'ya TPI Sawit Seberang

Tamat Tahun 2011 : Madrasah Tsanawiyah TPI Sawit Seberang

Tamat Tahun 2014 : Madrasah Aliyah TPI Sawit Seberang

Tamat Tahun 2018 : Perguruan Tinggi di Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2018

Kuncoro Widiyarti Ningrum